



## PENINGKATAN DAYA TARIK SENTRA WISATA KULINER DHARMAHUSADA SURABAYA MELALUI PENATAAN TAMAN DAN LAMPU HIAS

**Muazaroh<sup>1\*</sup>, Ronny<sup>2</sup>, Chitra Laksmi Rithmaya<sup>3</sup>, Sinarring Azi Laga<sup>4</sup>, Djoko Budi Setyawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Informatika, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia

\*Email: [muaz@perbanas.ac.id](mailto:muaz@perbanas.ac.id)

---

### Informasi Artikel

### Abstrak

#### Kata kunci:

*Sentra Wisata Kuliner,  
Taman Gantung, Lampu  
Hias, Peningkatan  
Penjualan)*

Diterima: 16-11-2022

Disetujui: 27-12-2022

Dipublikasikan: 28-01-  
2023

#### Keywords :

*Culinary Tourist  
Centers, Hanging  
Gardens, Decorative  
Lights, Increased Sales*

Sentra Wisata Kuliner (SWK) Dharmahusada merupakan salah satu sentra wisata di kota Surabaya yang pada masa pandemi covid 19 sangat terdampak karena kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada penurunan omset penjualan yang cukup signifikan. Pada saat pandemi covid mulai turun dan aktivitas ekonomi mulai pulih, pengunjung SWK mulai meningkat. Selain menu makanan yang enak, faktor yang dipertimbangkan masyarakat ketika memilih SWK adalah tempat yang asri dan menarik. Kegiatan pengabdian ini berupa penataan taman dan lingkungan yang asri serta penataan lampu hias di SWK sehingga lebih bagus, Adanya penataan taman dan lampu hias ini membuat SWK yang tadinya kurang asri menjadi lebih asri dan berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung dan omset penjualan. Hasil dan kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa telah dilakukan pengabdian masyarakat pada Sentra Wisata Kuliner Dharmahusada meliputi kegiatan meningkatkan keasrian SWK sehingga terjadi peningkatan jumlah pengunjung ke SWK Dharmahusada, selain itu dihasilkan laporan pengabdian masyarakat.

---

#### Abstact

Culinary Tourism Center (SWK) Dharmahusada is one of the tourist centers in the city of Surabaya which during the Covid-19 pandemic was greatly affected due to the Large-Scale Social Restrictions policy which had an impact on a significant decrease in sales. . At a time when the covid pandemic began to fall and economic activity began to recover, SWK visitors began to increase. In addition to a delicious food menu, the factor that people consider when choosing SWK is a beautiful and attractive place.

This service activity is in the form of arranging a beautiful garden and environment as well as arranging decorative lights in SWK better, the arrangement of gardens and decorative lights makes SWK, which was previously less beautiful, become more beautiful and has an impact on increasing the number of visitors and sales turnover. The results and conclusions of this community service activity are that community service has been carried out at the Dharmahusada Culinary Tourism Center including activities to increase the beauty of the SWK so that there is an increase in the number of visitors to the Dharmahusada SWK, besides that a community service report is produced.

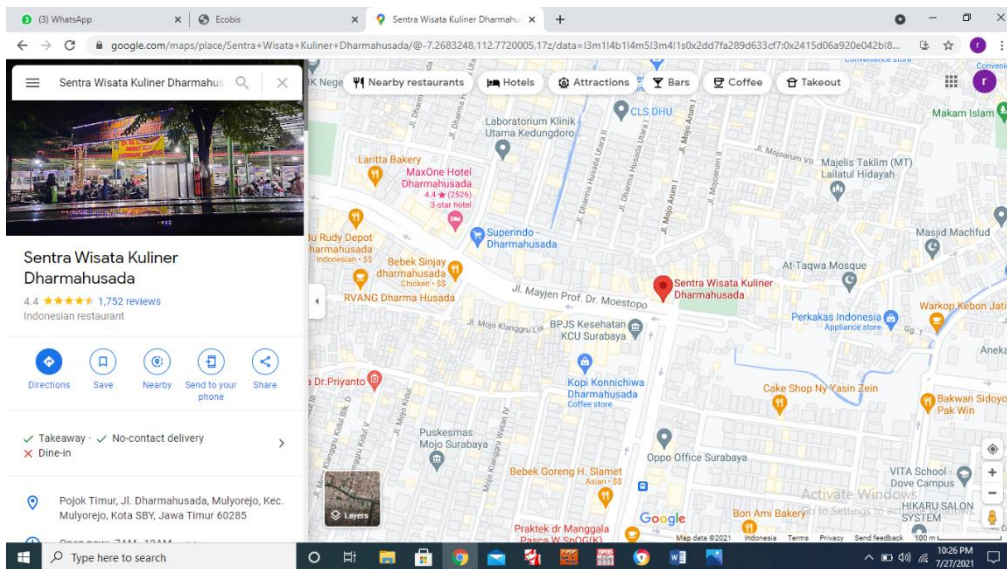
---

## **PENDAHULUAN**

Pada bulan Juni 2021, Pemerintah Kota Surabaya menjalin kerjasama dengan Universitas Hayam Wuruk Perbanas dengan menyepakati kerjasama dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di bidang Pemberdayaan Usaha Mikro dan Sentra Wisata Kuliner pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Tujuan diadakan kerjasama tersebut adalah mewadahi kegiatan pengabdian dan penelitian oleh mahasiswa dan dosen dan mendukung kegiatan di bidang pemberdayaan Usaha Mikro dan Sentra Wisata Kuliner. Sentra wisata kuliner dibuat oleh pemerintah kota untuk mewadahi pedagang kaki lima yang terkena dampak penataan kota (Putra, 2018)

Adapun kegiatan yang diharapkan dari kerjasama tersebut antara lain edukasi bagi pengelola Usaha Mikro dan upaya upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja Sentra Wisata Kuliner yang ada di Wilayah Surabaya Timur. Pembagian obyek pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh Tim telah ditentukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas yakni pengabdian masyarakat di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Dharmahusada Surabaya.

Sentra Wisata Kuliner (SWK) Dharmahusada Surabaya beralamat Jl. Prof. Dr. Moestopo, Kecamatan Gubeng, Kelurahan Mojo, dengan kapasitas penjual 21 penjual, luas SWK 350m<sup>2</sup>, tersedia satu kasir. Berikut Peta Lokasi SWK Dharmahusada Surabaya.



Gambar 1

### Peta Lokasi SWK Dharma Husada

Pandemi Covid-19 yang kian menurun disertai pelonggaran aktivitas sosial berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM di Surabaya, Jawa Timur. Kalangan pengelola UMKM di sentra wisata kuliner mulai menikmati peningkatan omzet dan pemulihan ekonomi (Ambrosius Harto, 2021). Untuk itu Sentra wisata kuliner perlu mempersiapkan diri untuk berbenah dan mempercantik tempat sehingga membuat pengunjung nyaman dan berdampak pada peningkatan penjualan. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wisatawan pada SWK dengan cara revitalisasi yang berupa kegiatan memperindah lingkungan (Nabillah et al., 2022)(Armansyah, 2022) serta melakukan digitalisasi sentra wisata (Santoso et al., 2022). Hasil penelitian Imron (Imron, 2019) juga menemukan perlunya revitalisasi sentra wisata kuliner di kota surabaya(Armansyah, 2022). Selain itu keberadaan sentra wisata kuliner perlu untuk disosialisasikan dan dipromosikan(Sari & Meirinawati, 2021) (Noviandi et al., 2022).Gambar 2 berikut menyajikan kondisi pedagang di SWK Dharmahusada



**Gambar 2.** Kondisi pedagang di SWK

Sentra Wisata Kuliner Dharmahusada Surabaya mewadahi sebanyak kurang lebih 21 (dua puluh satu) pedagang yang ada. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan pengamatan di lokasi Sentra Wisata Kuliner (SWK) Dharmahusada Surabaya dan melakukan Tanya jawab serta diskusi dengan . Koordinator SWK Dharmahusada (Bapak Syafi'i Salahuddin) serta perwakilan pedagang Pedagang martabak dan terang bulan Bolo DW (Bapak Nur Hasyim), Pedagang nasi goreng (Bapak Rusdi) dan Pedagang La Duck(pak Khusnul Hudah)

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan empat orang tersebut di atas diperoleh gambaran mengenai kondisi existing Sentra Wisata Kuliner Dharmahusada Surabaya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada saat pandemic covid 19 Pendapatan turun drastis karena jarang pembeli, sedangkan saat tidak pandemi pendapatannya bisa dipakai untuk biaya hidup. Penurunan pendapatan pedagang lebih rendah lagi ketika ada PSBB dan PPKM. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Nur Hasyim sebagai pedagang martabak dan terang bulan bahwa pendapatan dia jika tidak pandemi mencapai Rp. 1.000.000 lebih perhari, sedangkan saat pandemi kurang lebih Rp. 100.000 per harinya. Pada

saat pandemi mulai mereda dan mulai diperbolehkannya masyarakat berkegiatan diluar pendapatan penjual mulai mengalami peningkatan sedikit demi sedikit.

2. Sarana dan prasarana yang kurang baik untuk dukungan bisnis online karena di Sentra Wisata Kuliner akses Wifi lambat, sehingga meskipun para pedagang sudah ada yang join di bisnis online seperti go-food namun karena akses Wifi lambat sehingga menjadi faktor penghambat.
3. Sarana prasarana yang masih kurang asri terutama ketika kalangan kelas menengah atas berkunjung ke Sentra Wisata Kuliner Dharmahusada terutama di malam hari yang dianggap sebagai tempat makan yang kurang asri, kurang menarik, hal ini disampaikan oleh koordinator di Sentra Wisata Kuliner Dharmahusada. Gambar 3. berikut menunjukkan proses survai awal ke SWK dharmahusada



**Gambar 3.**

**Diskusi dengan Dinkop dan Koordinator SWK Dharmahusada**

**METODE**

Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Melakukan observasi lapangan pada SWK Dharmahusada

2. Melakukan wawancara dengan pihak yang menjadi ketua pada SWK Dharmahusada, termasuk melakukan wawancara dengan pihak Dinas Koperasi Pemerintah Kota Surabaya yang menjalankan fungsi sebagai pengawas dan pembina SWK di Surabaya.
3. Menentukan permasalahan dan target solusi yang dihadapi SWK Dharmahusada.
4. Mempersiapkan dan melaksanakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keasrian SWK Dharmahusada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkaitan dengan permasalahan tersebut tim pengabdian UHW perbanas memberikan Solusi mengatasi masalah yang dihadapi para pedagang di SWK Dharmahusada Surabaya sebagai berikut:

- a. Pada saat pandemic covid mengajak para pedagang untuk juga berjualan online melalui aplikasi seperti go-food, grab food maupun shopee food. Beberapa pedagang sudah bergabung ke aplikasi go-food, grab food maupun shopee food namun pedagang masih merasakan belum optimal, hal ini terindikasi atas pendapatan yang diperolehnya belum sebagaimana diharapkan, sehingga perlu upaya perbaikan dan peningkatan terutama dalam aspek pemasaran sehingga terjadi peningkatan pendapatan para pedagang. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pendampingan ke pedagang untuk bergabung ke aplikasi go-food, grab food maupun shopee food dengan mempercantik tampilan foto makanan yang disajikan. Digitalisasi sentra wisata kuliner sangat diperlukan agar SWK mampu menjangkau pemasaran yang lebih luas(Santoso et al., 2022) dan Penggunaan media sosial dapat menjadi media alternatif dalam pemasaran di era pandemi (Armansyah, 2022)
- b. Terkait Fasilitas Wifi yang perlu dikomunikasikan dengan Pemerintah Kota pada dinas terkait agar para pedagang tidak mengalami akses internet yang lambat, karena di masa pandemic ini kekuatan bisnis online menjadi ujung tombak dalam layanan. Untuk masalah ini yang melakukan koordinasi dengan pemerintah kota Surabaya adalah koordinator sentra wisata kuliner yaitu bapak Syafi'i Salahuddin.
- c. Untuk lokasi tempat berdagang perlu dilakukan perbaikan ke-asri-an untuk dikunjungi sehingga dari aspek estetika, kenyamanan, dan kebersihan perlu ditingkatkan dengan upaya perbaikan dan peningkatan pengelolaan tempat berdagang sehingga bisa menarik minat pengunjung secara offline lebih banyak lagi dan bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan. Upaya yang dilakukan oleh tim adalah untuk meningkatkan keasrian adalah dengan membuat taman hias gantung dan memasang lampu hias seperti café.

Tulisan ini akan membahas terkait kegiatan untuk pengabdian masyarakat tim yang berupa **Peningkatan Daya Tarik Sentra Wisata Kuliner Dharmahusada Surabaya Melalui Penataan Taman dan Lampu Hias.**

Tahap tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim melakukan persiapan dengan (1) berkoordinasi dengan coordinator pedagang terkait peletakan taman gantung dan lampu lampu yang akan dipasang serta penanda lokasi SWK dengan lampu sehingga kelihatan menarik dan mencolok dari Jalan (2) mengidentifikasi kebutuhan tanaman dan jenis tanaman (3) menghitung kebutuhan lampu dan jenis lampu yang akan dipasang

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pembuatan taman hias gantung dilaksanakan pada tanggal 1-5 maret 2022 dan kemudian diserahkan kepada pedagang untuk dirawat agar tetap hidup dan asri. Berikut gambar proses pembuatan taman gantung.



**Gambar 4.** Proses pembuatan taman Gantung

Adapun untuk pelaksanaan pemasangan lampu dilakukan pada tanggal 24 juli sampai tanggal 30 agustus 2022. Pemasangan lampu yang tadinya dijadualkan pada bulan april ditunda karena ada peninggian lantai SWK oleh Pemkot melalui Tjipta Karya sampai dengan bulan Juli 2022. Proses pemasangan lampu disajikan pada gambar 5.



**Gambar 5. Proses Pemasangan Lampu Hias**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemasangan lampu, kondisi SWK dharmahusada kelihatan lebih Asri dan indah. Dengan adanya suasana yang asri dan indah ini berdampak meningkatnya jumlah pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung ini juga meningkatkan pendapatan bagi pedagang Sentra wisata kuliner. Hasil penelitian (Vera & Santoso, 2020) menunjukkan penataan pencahayaan yang baik akan meningkatkan daya tarik sentra wisata. Gambar 6 memperlihatkan kondisi sentra wisata kuliner Dharmahusada saat ini setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.



**Gambar 6. Suasana dan Kondisi SWK Dharmahusada**

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Sentra wisata kuliner Dharmahusada Surabaya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke SWK. Salah satu daya tarik yang dikembangkan oleh tim adalah penataan taman dengan membuat taman hias gantung dan memasang lampu hias café pada SWK Dharmahusada. Setelah dilakukan penataan maka SWK dharmahusada kelihatan lebih asri dan indah terutama di malam hari dan terjadi peningkatan omset penjualan dari pedagang

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang telah memberikan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa berjalan lancar. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dinkop kota Surabaya dan SWK Dharmahusada yang telah bekerjasama untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambrosius Harto. (2021). Pandemi Melandai, Sentra Wisata Kuliner Surabaya Diyakini Bangkit. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/10/31/pandemi-melandai-sentra-wisata-kuliner-surabaya-diyakini-bangkit>
- Armansyah, R. F. (2022). Penguatan Kualitas Media Promosi Sentra Wisata Kuliner Klampis Ngasem Surabaya. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 7–12.
- Imron, A. (2019). *Revitalisasi Sentra Wisata Kuliner (Swk) Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/28617/26194>
- Nabillah, P. T., Hidayati, E. N., Wikartika, I., & Khoiratunnisa, F. (2022). Strategi Branding Sentra Wisata Kuliner Jambangan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1446–1453.
- Noviandi, N., Pebriano, V., & Muazir, S. (2022). Sentra Wisata Kuliner Khas Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 10(1), 90. <https://doi.org/10.26418/jmars.v10i1.51643>
- Putra, E. K. (2018). Dampak Penataan Pedagang Kaki Lima (Pk1) Ke Dalam Sentra Wisata Kuliner Di Kota Surabaya Eka Kurniawan Putra □. *Thesis (Skripsi)*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/70496>

Santoso, W., Pranoto, H. S., & Septina, F. (2022). Digitalisasi Sentra Wisata Kuliner Wiyung Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. *JPP IPTEK (Jurnal ...)*, 6(1), 71–78.

<https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2022.v6i1.2919>

Sari, A. W., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Program Sentra Wisata Kuliner Urip Sumoharjo Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Surabaya. *Publika*, 9(1), 105–118.

<https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p105-118>

Vera, J., & Santoso, D. (2020). *Sentra Wisata Kuliner Jawa Timur di Joyoboyo*, Surabaya. VIII(1), 393–400.